

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober sampai bulan November tahun 2019. Lokasi penelitian dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare yang letaknya di jalan Perum Polwil II Tassiso Kelurahan Galung Maloang, Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim didirikan pada tahun 2005, tenaga pengajar yang ada pada saat ini berjumlah 28 orang, 2 orang staf tata usaha, 2 orang pengelola perpustakaan dan 1 orang satpam. MTs Al-Mustaqim memiliki Visi yaitu unggul dalam prestasi, dengan penerapan sistem nilai dan moral keagamaan serta berwawasan kebangsaan. Sedangkan Misi dari Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim yaitu: Meningkatkan kinerja madrasah (prestasi akademis dan nonakademis) melalui inovasi dalam output dan proses pembelajaran dan Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan tujuan yang ini dicapai dari MTs Al-Mustaqim yaitu:

1. Memberikan bekal kemampuan dasar nilai-nilai keagamaan kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, cerdas, jujur dan bertanggung jawab dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Sekurang-kurangnya 85% siswa mencapai ketuntasan untuk semua mata pelajaran.

3. Menjadi juara dalam perlombaan-perlombaan non akademis baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.
4. Memiliki lingkungan madrasah yang kondusif untuk mewujudkan madrasah sebagai komunitas belajar.
5. Terwujudnya kehidupan madrasah bernuansa nilai-nilai dan moral keagamaan

Pada tahun ajaran 2019/2020, jumlah seluruh siswa adalah 213 siswa dengan rincian kelas VII 84 siswa (54 laki-laki dan 30 perempuan), kelas VIII berjumlah 84 siswa (48 Laki-laki dan 36 perempuan), kelas IX berjumlah 45 orang (27 laki-laki dan 18 perempuan). Siswa yang ingin mengikuti kegiatan organisasi diberikan ruang yaitu dengan di bentuknya organisasi pramuka yang bisa diikuti oleh siswa dan siswi di MTs Al-Mustaqim.

4.2 Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalिन Relasi Pertemanan

4.2.1 Masalah Pribadi-Sosial

Masa remaja disebut sebagai masa sosial karena pada masa remaja memiliki hubungan sosial sangat mendominasi. Kesadaran akan kesunyian mendorong setiap remaja untuk mencari hubungan dengan orang lain atau mencari pergaulan. Remaja memiliki tugas perkembangan, salah satunya mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman-teman sebayanya, yaitu dengan menjalin relasi pertemanan, sebagian besar remaja ingin diterima oleh teman-teman sebayanya. Relasi pertemanan bagi remaja berfungsi samahalnya dengan fase anak-anak yaitu memberi kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang sesuai dengan umur dan berbagai masalah dan perasaan bersama.

Memiliki banyak teman merupakan hal yang diinginkan bagi setiap orang begitu juga dengan saat remaja awal, dalam lingkup sekolah dengan banyaknya pelajaran yang dimiliki, remaja memerlukan seseorang yang bisa diajak untuk bermain dan berdiskusi bersama, untuk itu siswa memerlukan kemampuan dalam menjalin relasi pertemanan. Namun tidak semua orang bisa dengan mudah menjalin relasi pertemanan ada juga sebagian yang sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya terlebih pada remaja awal atau siswa yang masih menginjak bangku sekolah menengah pertama yakni SMP atau MTs. Ini yang terjadi di MTs Al-Mustaqim kota Parepare masih ada sebagian siswa yang sulit menyesuaikan diri atau menjalin relasi dengan teman sebayanya seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru yang ada di sana, berikut hasil wawancara dengan informan tersebut.

“Ada sebagian siswa yang diberikan bimbingan dalam hal meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dan hampir di setiap kelas ada siswa yang ikut meskipun tidak banyak tapi kadang ada 2 sampai 3 siswa setiap kelas yang diberikan bimbingan namun kebanyakan dari kelas 1 dan 2 karena siswa kurang pembiasaan seperti membiasakan diri untuk mengenal lingkungan sekitarnya seperti teman-teman sekolahnya. Pemberian bimbingan jika diratakan semua biasanya siswa malu-malu, untuk itu kami data siapa siswa yang memerlukan bimbingan khusus dan itulah yang diberikan bimbingan.”¹

Dari hasil wawancara dengan pak H. Syamsuddin bahwa masih ada siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yakni sulit dalam menjalin relasi pertemanan karena ini terbukti bahwa di setiap kelas masih ada siswa yang memiliki masalah tersebut baik kelas VII, VIII dan IX ada sekitar 2 -3 siswa di setiap kelas namun lebih banyak di kelas 1 dan 2. Tidak bisa dipungkiri bahwa memulai suatu hubungan tidak mudah meskipun banyak sebagian orang yang beranggapan bahwa hal itu mudah bagi dirinya. Namun yang harus dipahami bahwa

¹H. Syamsuddin, S. Ag, Ma, guru MTs. Al-Mustaqim, wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan, pada tanggal 07 oktober 2019.

setiap orang memiliki karakter dan pribadi yang berbeda-beda, jadi kita tidak bisa menyamakan semua karakter orang begitupun kemampuan dalam menjalin atau memulai sebuah hubungan pertemanan, masih ada sebagian siswa yang merasa sulit menjalin relasi atau bergaul dengan teman sebayanya, untuk itu guru pembimbing memberikan bimbingan pribadi-sosial bagi siswa yang merasa kesulitan atau kemampuan dalam menjalin relasi pertemanan tidak baik.

Permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh siswa karena tidak bisa melawan rasa malu, minder dan kesulitan dalam memulai menjalin hubungan yang baru. Hal ini yang menjadi permasalahan yang mengakibatkan mereka terhambat dalam menjalin hubungan sosial karena individu tidak memiliki keterampilan-keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain dan belum bisa memahami diri sendiri dan orang lain.

Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut diberikan bimbingan pribadi-sosial yang diharapkan mampu membuat siswa memahami dirinya dan lingkungannya yang bisa membuatnya mampu meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemana. Siswa yang merasa sulit menjalin relasi pertemanan bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga setelah melakukan bimbingan sudah bisa menjalin relasi pertemanan dengan teman-temanya di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Bimbingan pribadi-sosial memiliki peran dalam memecahkan masalah pribadi-sosial yang sedang dialami seperti penyesuaian diri dengan teman. Pemberian bimbingan pribadi-sosial menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung. Metode adalah suatu pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus untuk menuju suatu tujuan tertentu.

4.2.2 Metode Langsung

Menjalin relasi pertemanan bagi remaja sangat penting karena merupakan tugas perkembangan yakni mencapai hubungan sosial dengan teman sebayanya. Hasil observasi yang didapatkan peneliti dari lapangan bahwa relasi pertemanan siswa di MTs Al-Mustaqim ada yang berkelompok namun ada juga yang biasa menyendiri, namun yang paling banyak siswa berkelompok. Siswa yang menyendiri biasa siswa yang tidak memiliki kemampuan dalam menjalin relasi atau takut untuk menjalin relasi, dari hasil wawancara dengan salah satu responden mengatakan bahwa dia merasa malu dan takut untuk mengajak teman sebayanya untuk berbicara terlebih dia juga pernah mengalami masalah pernah dibullyng, sehingga membuatnya takut dan juga karena masih berada di kelas VII sehingga belum bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah beserta teman-teman sebayahnya.

Sedangkan siswa yang biasa berkelompok kebanyakan tidak membentuk geng melainkan hanya sekedar teman sekelas tanpa terikat hubungan persahabatan ini banyak terjadi pada siswa kelas VII dan VIII. Sedangkan siswa kelas IX lebih memilih membentuk sebuah perkumpulan atau geng yang biasanya hanya itu-itu saja yang di temani sampai selesai tanpa mengenal satu sama lain dengan siswa yang satu kelas atau dengan siswa-siswa yang lain. Namun menurut Pembina santri putri siswa selalu ditekankan untuk bagaimana siswa mampu menghargai, menghormati, mengasihi, dan menyayangi antara teman sebayahnya, kakak kelas dan Pembina dan guru. Siswa harus memahami bahwa dalam memilih teman atau menjalin relasi pertemanan tidak boleh melihat dari perbedaan suku dan ras karena di sekolah ini banyak siswa yang berkulit hitam, karena dimata Allah SWT kita semua sama.

Metode Langsung merupakan metode yang dilakukan oleh pembimbing secara langsung atau *face to face* dengan klien atau orang yang dibimbingnya.

“Siswa yang ingin dibimbing dilakukan secara langsung, biasa dilakukan bimbingan kelompok dengan diberikanya layanan informasi atau materi dan pemberian bimbingan kelompok ini terjadwal dan biasa dilaksanakan pada hari sabtu. Namun jika masih ada siswa masih sulit menyelesaikan masalahnya akan diberikan bimbingan khusus yaitu bimbingan individu, agar siswa yang memerlukan bimbingan bisa dengan leluasa menyampaikan masalah yang sedang di hadapi karena biasanya kalau diberikan bimbingan kelompok kadang masih ada yang malu-malu, jadi kita memiliki tempat khusus untuk memberikan bimbingan individu dan disitulah diberikan bimbingan tentang pribadinya dan respon siswa yang mengikuti bimbingan ini sangat bagus dan dirasa cukup efektif.”²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, terkhususnya dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah agar bisa menjalin relasi yang baik dengan teman sebayanya atau teman sekelasnya.

Bimbingan pribadi-sosial diberikan ke semua siswa dan biasanya memiliki jadwal dan dilakukan setiap hari sabtu, siswa diberikan layanan informasi dan materi-materi yang menyangkut tentang akhlak dan bimbingan karakter, bagaimana siswa bisa mengenali diri dan lingkungannya namun meskipun begitu masih ada sebagian siswa yang belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pergaulan dengan teman sebayanya untuk itu diberikan bimbingan langsung atau bimbingan khusus dengan diadakan bimbingan individu. Siswa yang diberikan bimbingan khusus biasanya diminta satu persatu untuk menghadap untuk diberikan bimbingan oleh guru, ini dilakukan secara berkelanjutan sampai siswa yang dibimbing sudah bisa

²H. Syamsuddin, S. Ag, Ma, guru MTs. Al-Mustaqim, wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan, pada tanggal 07 oktober 2019.

atau mampu meningkatkan kemampuannya dalam menjalin relasi pertemanan dengan teman sebayanya, biasanya siswa diberikan bimbingan khusus terkait masalah penyesuaian diri dengan lingkungan biasa diberikan bimbingan individu dan bimbingan kelompok dalam melakukan bimbingan kelompok biasanya 2-7 siswa dan tidak pernah lebih dari itu dan respon siswa yang mengikuti bimbingan cukup baik.

Pemberian materi bimbingan bukan hanya tentang kepribadian namun juga ada bimbingan keagamaan tentang akhlak dan disini guru pembimbing biasa bekerja sama dengan guru fiqih dalam pemberian materi tersebut. Bimbingan seperti ini bukan hanya diberikan bagi siswa yang mengalami permasalahan dalam menjalin relasi pertemanan. Namun bimbingan juga diberikan bagi setiap siswa yang memiliki permasalahan lain. Dengan adanya bimbingan ini diharapkan mampu membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami, dan ini sangat efektif bagi perkembangan siswa dalam mengembangkan potensi dalam dirinya dan mampu meningkatkan kemampuannya menjalin relasi pertemanan dengan teman sebayanya.

4.2.2.1 Bimbingan Individu

Bimbingan individu yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan pihak yang dibimbing. Adapun teknik yang digunakan adalah Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan komunikasi secara tatap muka atau *face to face* dengan klien yang akan dibimbing.

Bimbingan individu dilakukan secara pribadi dan langsung bertatap muka dengan pembimbing atau Bahasa lainnya *face to face*, bimbingan ini lebih suka dilakukan bagi siswa yang dibimbing karena menurutnya mereka bisa lebih mudah mengungkapkan perasaan dan permasalahan yang sedang dialami seperti yang di ungkapkan oleh siswa Husnul Hatima (15 Tahun) berikut hasil wawancaranya.

“Iye ada bimbingan yang diberikan, bimbinganya itu bimbingan langsung dan diberikan bimbingan individu biar bisaki lebih leluasa berbicara sampaikan masalah. Dan akan diberikan saran dan bantuan seperti bagaimana kita harus menghadapi masalah dan membiasakan diri untuk lebih terbuka dan dekat dengan teman sekelas, dan menurut saya bimbingan yang diberikan sangat membantu.”³

Informan merasa bimbingan langsung yang diberikan sangat bermanfaat bagi dirinya terutama dalam penyelesaian masalah yang sedang dialami terutama dalam hal bimbingan pribadi-sosial yaitu penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah dalam menjalin relasi pertemanan baik dengan bimbingan individu. Pemberian bimbingan individu memiliki banyak hal yang diberikan seperti bagaiman tahapan yang bisa dilakukan dalam penyelesaian masalah salah satunya, prognosis atau alternative tindakan bantuan yang akan diberikan kemudian pemberian bantuan dengan menghadapi masalah dan membiasakan diri untuk lebih terbuka dengan teman sekelas maupun teman sebayanya. Hal serupa juga dirasakan siswi bernama Safril, berikut hasil wawancaranya:

“Iye bimbingan yang diberikan bimbingan secara langsung ada bimbingan individu, dimana kita hanya berdua dengan guru dan menceritakan permasalahan untuk mendapatkan solusi, dan bimbingan ini dilakukan biasanya pada hari sabtu dengan diberikan nasehat dan arahan. Menurut saya bimbingan yang diberikan sangat membantu saya dalam menjalin hubungan pertemanan”⁴

Hasil wawancara dengan kedua responden dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan langsung yang diberikakan oleh guru pembimbing yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok, dari kedua teknik bimbingan yang diberikan responden merasa bimbingan pribadi sangat cocok untuk dirinya karena tidak merasa sulit terbuka mengenai masalah yang sedang dialami dengan guru pembimbing.

³Husnul Hatima, siswa kelas IX.A, wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan, pada tanggal 14 oktober 2019.

⁴Safril, siswa kelas VII.C, wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemana, pada tanggal 17 oktober 2019.

Bimbingan langsung yang diberikan dengan teknik bimbingan individu atau secara pribadi atau *face to face* karena menurut responden apa yang sedang dirasakan dan sedang dialami lebih mudah disampaikan dengan hanya berdua saja dengan guru pembimbing ketimbang dengan bimbingan kelompok karena tidak semua orang bisa menyampaikan apa yang sedang dirasakan jika banyak orang, mereka lebih memilih moment dimana hanya dirinya dengan orang tertentu saja (guru pembimbing) bisa dengan terbuka menceritakan permasalahan yang sudah mereka simpan sendiri agar diberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahannya hal ini biasa dirasakan oleh orang yang pendiam dan pemalu.

Namun ada juga yang menyukai kedua bimbingan langsung tersebut karena memiliki peran yang berbeda-beda karena bimbingan individu bisa curhat secara langsung tanpa ada orang lain sedangkan bimbingan kelompok bisa saling terbuka dan bertukar pikiran satu dengan yang lain. Hal ini diungkapkan oleh salah satu responden yaitu Sabrianti berikut hasil wawancara dengan informan tersebut.

“Iye ada bimbingan dikasih kanki dan metode yang digunakan itu metode langsung ada bimbingan individu sama kelompok, bimbingan individu dilakukan hanya berdua dengan guru jadi mudah menyamapiakan permasalahan sedangkan bimbingan kelompok kita banyak jadi bisa saling bertukar fikiran dengan teman-teman yang lain, dan juga guru pembimbing memberikan materi tentang bagaimana memahami karakter diri dan juga materi tentang akhlak, keduanya sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan menjalin hubungan pertemanan.”⁵

Dari hasil wawancara dengan kedua informan tersebut, pada prinsipnya metode bimbingan langsung yang mereka terima sangat berguna dan bermanfaat baik itu bimbingan individu maupun bimbingan kelompok namun diantara kedua bimbingan tersebut mereka lebih tertarik dengan bimbingan individu karena bisa

⁵Sabrianti, siswa kelas IX.A, wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemana, pada tanggal 14 oktober 2019.

melakukan percakapan langsung dengan guru pembimbing, apa yang mereka sedang rasakan terasa cepat sampai dengan bimbingan individu yang diberikan dan juga responden merasa jawaban yang mereka cari seputar permasalahan yang sedang dihadapi merasa sudah terjawab dengan adanya bimbingan individu yang diberikan. Namun ini tidak menutup kemungkinan bahwa bimbingan pribadi lebih berpengaruh ketimbang bimbingan kelompok ini semua dikembalikan bagi yang menerima bimbingan, mana yang dirasa bagi dirinya sangat bermanfaat untuknya karena sebagian informan ada yang merasa lebih suka atau tertarik dengan bimbingan kelompok jadi kembali lagi dari individu itu sendiri mana yang lebih cocok untuk dirinya.

4.2.2.2 Bimbingan Kelompok

Bimbinga kelompok ini biasanya dilakukan dengan berkelompok yang kadang tidak terbatas jumlahnya namun menurut guru pembimbing di MTs Al-Mustaqim bimbingan pribadi-sosial biasa diadakan 2-7 orang siswa dan biasanya tidak lebih dari itu, bimbingan kelompok ini memiliki beberapa teknik namun tidak semua bisa dilakukan hanya sebagian saja yang terlaksana berikut beberapa informan yang menerima bimbingan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah atau kemampuan menjalin relasi pertemanan. Berikut wawancara dengan informan Achmad Ramadhani (13 Tahun).

“Iye, bimbingan yang diberikanki ada bimbingan kelompok dimana kita bisa saling terbuka dan bertukar pikiran dan sama-samaki dengan guru mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan. Pada bimbingan kelompok saya mendapat banyak pelajaran karena banyak materi yang disampaikan oleh guru pembimbing seperti tentang pendidikan karakter.”⁶

⁶Achmad Rahmadani, siswa kelas VIII.D, Wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan, pada tanggal 21 oktober 2019.

Hasil wawancara dengan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok yang diberikan sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian masalah yang sedang dialami, bimbingan kelompok membuatnya bisa terbuka dan bisa saling memahami perasaan satu sama dengan siswa yang sama-sama sedang diberikan bimbingan kelompok karena dengan bimbingan kelompok ini siswa bisa sama-sama bertukar pikiran dan menceritakan permasalahan yang sedang mereka alami dan sama-sama dengan guru pembimbing mencari pokok permasalahan untuk mencari solusi dalam penyelesaian permasalahan yang sedang dialami oleh siswa tersebut. Namun bukanya hanya itu ada banyak pelajaran yang didapat dalam bimbingan tersebut seperti bagaimana membentuk karakter dan memahami karakter dalam diri karena jika ingin dipahami dan diterima oleh orang lain maka kita harus mengetahui karakter diri kita sendiri.

Bimbingan kelompok yang diberikan ini dilakukan dengan cara berdiskusi kelompok dengan siswa yang sedang mengalami permasalahan yang sama sehingga siswa bisa mudah terbuka karena merasa bahwa bukan cuman dirinya yang sedang mengalami masalah tersebut namun ada juga orang lain merasakan hal yang sama dengan dirinya sehingga bisa dengan mudah terbuka dengan yang lain meskipun tidak semua tapi setidaknya ada yang bisa melakukan itu. Namun dalam bimbingan kelompok bukan hanya dilakukan dengan diskusi kelompok ada juga kegiatan kelompok. Berikut hasil wawancara dengan siswa bernama Ardianti (14 Tahun) berikut hasil wawancaranya.

“Metode yang digunakan itu ada bimbingan langsung yaitu bimbingan kelompok, dalam bimbingan kelompok biasa banyakki sama bisa ki saling bertukan pikiran dan juga ada kegiatan kelompok dilakukan seperti melakukan permainan yang bisa membuat kita lebih dekat satu sama lain, ini juga biasa dilakukan di kelas”⁷

Bimbingan kelompok yang diberikan memudahkan baginya untuk bisa melakukan penyesuaian diri dengan teman sebayanya karena dalam bimbingan kelompok bukan hanya saling berdiskusi dalam penyelesaian masalah namun ada juga kegiatan yang dilakukan untuk bisa lebih dekat satu sama lain yakni dengan diadakan beberapa permainan yang bisa lebih mendekatkan diri dengan teman yang lain. Ada juga kegiatan kelompok yang dilakukan dalam bimbingan kelompok seperti kegiatan kelompok yang dimana bisa dijadikan sebagai sarana bagi siswa untuk melakukan kegiatan seperti belajar bersama atau membuat kelompok belajar, kegiatan sangat bermanfaat bukan hanya bisa menjalin relasi pertemanan namun juga bisa saling meningkatkan kemampuan belajar meskipun beda kelas karena yang kakak kelas bisa mengajarkan keadik kelanya agar bisa saling membantu satu sama lain, berikut hasil wawancara dengan siswa Nayla Putri (12 Tahun).

“Iye ada bimbingan dan metode yang digunakan itu metode langsung dan bimbingan kelompok dan bagi saya keduanya itu sangat bermanfaat karena banyak hal yang didapat disitu bisaki saling kenal sama temanta yang lain ada juga kegiatan kelompok yang bisaki buat kelompok belajar bersama”⁸

Hasil wawancara dengan informan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok itu bukan hanya dilakukan untuk diskusi kelompok saja dalam menyelesaikan masalah namun ada juga banyak kegiatan lainnya seperti diadakan permainan agar bisa lebih mempererat hubungan dan ada juga kegiatan seperti membuat kelompok belajar banyak hal yang bisa dilakukan untuk membantu

⁷Adrianti, siswa kelas IX.A, Wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemana, pada tanggal 14 oktober 2019.

⁸Nayla Putri, siswa kelas VIII.B, Wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kempuan menjalin relasi pertemanan, pada tanggal 17 oktober 2019.

seseorang untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan salah satunya itu bimbingan kelompok, seseorang yang selalu mau berusaha untuk merubah dirinya kearah yang lebih baik maka akan diberi jalan asalkan mau berusaha dan mencoba meskipun tidak semudah yang diharapkan namun ada jalan dan usaha untuk berubah.

Bimbingan kelompok dan bimbingan individu meskipun dilakukan dengan cara yang berbeda namun kedua teknik tersebut dirasa sangat efektif dalam penyelesaian masalah yang sedang dialami siswa dan juga kedua teknik tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam pemberian informasi dan bantuan namun memiliki tujuan yang sama yakni hasil akhir yang sesuai dengan harapan dari masalah yang terjadi yang salah satunya meningkatkan kemampuan dalam menjalin relasi pertemanan.

Metode bimbingan pribadi sosial tidak hanya dilakukan secara langsung namun ada juga tidak secara langsung berikut pembahasan metode bimbingan pribadi-sosial yang tidak langsung.

4.2.3 Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung merupakan metode yang diberikan secara tidak langsung bertatap muka namun biasanya menggunakan media komunikasi, namun menurut guru pembimbing metode ini tidak terlalu sering digunakan karena dirasa tidak cukup efektif dalam penyelesaian permasalahan bagi siswa yang sedang mengalami permasalahan. Berikut hasil wawancara dengan guru pembimbing.

“Metode yang tidak langsung pernah diadakan namun jarang karena menurut saya itu tidak terlalu efektif karena siswa itu kebanyakan minat membacanya kurang kecuali diberikan video tentang edukasi biasanya ada yang ikut.”⁹

⁹H. syamsuddin, S. Ag, Ma, guru MTs. Al-Mustaqim, wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan, pada tanggal 07 oktober 2019

Dari penjelasan guru pembimbing bahwa metode bimbingan-pribadi sosial yang dilakukan tidak secara langsung bertatap muka dengan siswa yang dibimbing tidak terlalu menarik minat siswa untuk ikut mereka lebih memilih secara langsung, metode tidak langsung dirasa kurang efektif karena tidak bertatap muka secara langsung dan juga siswa kadang tidak berminat untuk membaca apalagi dalam bentuk papan bimbingan atau yang dipasang di mading dan juga pembimbing tidak mendapatkan hasil dari bimbingan tersebut. Berikut hasil wawancara dengan siswa Adrianti berikut hasil wawancaranya.

“Iye metode tidak langsung jarang dikasih kanki biasaji ada di mading tentang pemberian informasi tentang bimbingan namun tidak pernah dibaca.”¹⁰

Hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa bimbingan tidak langsung tidak terlalu menarik minat siswa sehingga guru pembimbing tidak menggunakan metode tidak langsung dan juga bimbingan tidak langsung sebenarnya juga banyak di dapat dari media sosial semua itu tergantung bagi siswa apakah ingin membacanya atau hanya melewatkan saja semua itu tergantung dari masing-masing individu.

Metode bimbingan pribadi-sosial yang paling efektif digunakan oleh guru pembimbing dalam membantu siswa yang membutuhkan bimbingan khusus dalam penyelesaian masalah kemampuan menjalin relasi pertemanan yaitu metode bimbingan secara langsung baik bimbingan kelompok maupun bimbingan individu. Kedua bimbingan tersebut berperan aktif dalam pemahaman dan penerimaan diri secara objektif yang bisa membantu meningkatkan kemampuan dalam menjalin relasi pertemana bagi siswa karena bimbingan ini dilakukan secara tatap muka atau *face to*

¹⁰Adrianti, siswa kelas IX.A, Wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemana, pada tanggal 14 oktober 2019.

face sehingga guru pembimbing bisa selalu mengevaluasi sampai dimana siswa mampu mengatasi permasalahan yang sedang dialami.

Bimbingan pribadi-sosial memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dirinya secara utuh baik kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya serta mampu mencapai tingkat kedewasaan yang memiliki kepribadian yang baik sehingga mampu berkomunikasi dengan baik. Bimbingan pribadi-sosial berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya. Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya. Terutama dalam menjalin relasi pertemanan diharapkan individu memiliki sikap dan kepribadian yang positif yaitu menghargai diri sendiri dan orang lain, dan menyediakan dukungan sosial yaitu memberi nasehat maupun pertolongan, menunjukan kepedulian dan saling menguatkan satu sama lain.

4.3 Kemampuan Menjalinkan Relasi Pertemanan pada Siswa di MTs Al-Mustaqim

Kemampuan menjalin relasi pertemanan didasari pada bagaimana siswa mampu menjalin hubungan sosial dengan individu. Hal ini bisa berjalan dengan baik apabila siswa mampu mengetahui bagaimana tahapan dalam meningkatkan kemampuan menjalin hubungan pertemanan dan juga harus memiliki sikap menghargai dan menghormati orang lain karena hubungan bisa terbentuk apabila kedua belah pihak saling menghargai satu sama lain. Berikut hasil wawancara dengan Pembina santri putri mengenai relasi pertemanan santri putri.

“Hubungan pertemanan siswa di asrama alhamdulillah sudah baik, karena Pembina selalu berupaya menerapkan kepada siswa bagaimana menghargai, menghormati, saling terbuka, menghasihi dan menyayangi antar teman sebaya, kakak kelas, Pembina dan guru dan itu terbentuk karena siswa sudah mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya dalam menjalin relasi/hubungan pertemanan serta sudah memahami materi-materi yang diberikan tentang pengajaran karakter, adab dan akhlak siswa.”¹¹

Hubungan pertemanan siswa terbentuk karena mampu menghargai, menghormati dan saling terbuka terhadap teman sebayanya dan juga sudah memahami cara dalam mengembangkan hubungan sosial individu. Dalam perkembangannya setiap individu pasti ingin mengetahui bagaimana menjalin sebuah hubungan dengan orang lain, dalam artian individu belum mampu menjalin hubungan dengan orang lain, untuk memiliki kemampuan tersebut biasanya diperoleh dari pengalaman dan pembelajaran baik dari orang-orang disekitarnya, baik orang tua, saudara, teman sebaya dan dari bimbingan yang diperoleh di lingkungan sekolah.

Menurut teori penetrasi yang dikemukakan oleh Atman dan Tylor membahas tentang bagaimana mengembangkan hubungan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang bisa menjalin suatu hubungan menuju ketinggian yang akrab atau menuju kepada persahabatan. Untuk bisa menuju pada suatu relasi pertemanan yang akrab atau persahabatan memiliki 4 tahapan pengembangan atau peningkatan kemampuan menjalin relasi pertemanan.¹² Dengan itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan menjalin relasi pertemanan pada siswa yang telah menerima bimbingan pribadi-sosial melalui tahapan-tahapan pengembangan hubungan dari teori penetrasi sosial.

¹¹Khadijah, Pembina Santri Putri, wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan, pada tanggal 10 oktober 2019.

¹²Morissan, *Teori Komunikasi individu hingga massa*(Jakarta: Kencana, 2013), h. 298.

4.3.1 Tahap Awal /Pengenalan

Tahap paling awal dimana pada tahap ini komunikasi yang terjadi tidak pribadi, biasanya dalam melakukan komunikasi kita lebih mudah menceritakan tentang hal-hal yang tidak penting atau umum dalam diri kita kepada orang lain dari pada membicarakan hal-hal yang bersifat pribadi dan personal, pada tahap ini biasanya hanya muncul percakapan yang umum saja seperti menanyakan nama dan alamat namun walaupun demikian tahap ini menjadi awal penentu individu untuk saling mengenal sehingga masih banyak orang yang merasa kesulitan pada tahap ini terlebih pada orang yang pemalu,hal ini di ungkapkan oleh Nayla Putri (12 Tahun) berikut hasil wawancaranya.

“Yang menjadi hambatan dalam menjalin hubungan pertemanan itu karena adanya rasa canggung, malu. Malu berhadapan dengan orang apalagi bicara duluan atau menyapa duluan ada rasa tidak berani dan takut, sehingga dalam memulai percakapan diawal itu masih terasa sulit namun sekarang ditaumi bagaimana memulai bicara lebih dulu seperti bertanyaki namanya sama dimana tempat tinggalnya pertanyaan basa basi karena baru juga mulai saling kenal baru kalau na respon jeki mulaimi ada pembahasan santai”¹³

Hasil kesimpulan dari wawancara yang dilakukan kepada responden bahwa yang menjadi penghambat sehingga sulit menjalin relasi pertemanan karena adanya rasa malu, mereka sulit untuk langsung beradaptasi dengan lingkungan sekitar ada rasa kesulitan untuk memulai suatu percakapan dengan orang lain, orang yang introvert tidak mudah bergaul dengan orang disekitarnya, karena responden merasa dia lebih suka jika orang yang memulai percakapan denganya lebih dulu ketimbang dia memulai, karena ada rasa kecemasan jika orang yang diajak bicara tidak memberikan respon.

¹³Nayla Putri, siswa kelas VIII. B, wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan, pada tanggal 17 oktober 2019.

Memulai suatu percakapan dengan orang baru hal yang paling mendasar yang dilakukan dalam tahap awal untuk menjalin hubungan tidak terlepas dari pertanyaan tentang nama karena itu adalah hal yang paling umum sebab bagaimana bisa menjalin relasi pertemanan kalau tidak mengetahui nama orang tersebut. Hal serupa juga diungkapkan oleh Safril berikut hasil wawancaranya.

“Kalau pertama kali bicara sama orang biasanya bertanya nama dulu di tanyakan sama alamat baru nanti sudah ada pembicaraan sama pertanyaan yang tidak terlalu penting biar ada bisa dibicarakan karena baru ki kenalan”¹⁴

Hasil wawancara dengan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahap awal untuk menjalin relasi pertemanan biasanya hanya menyampaika informasi yang tidak pribadi, tidak ada pembahasan yang pribadi cukup untuk menanyakan nama dan alamat serta ada pembicaraan yang sedikit ringan itu sudah termasuk awal yang sangat baik kalau kita mau mengenal satu sama lain.

Namun jika pembahasan sudah terlalu pribadi kesannya terlalu ikut campur dalam urusan pribadinya yang justru akan membuat merasa canggung, dalam memulai sebuah hubungan harus dengan hati-hati harus melalui proses sampai memiliki kecocokan dan kenyamanan bersama jika individu menjadi tidak sabaran bisa membuatnya malah menjauh dan proses tahapan awal yang dilakukan bisa saja gagal untuk menuju ke tahap selanjutnya.

Namun hal berbeda yang dirasakan oleh Adrianti karena merasa minder untuk bergaul dengan teman sebayanya, tetapi jika seseorang mengajaknya duluan untuk berkomunikasi akan direspon dengan sangat baik karena itu merupakan awal yang baik untuk lebih mengenal dengan orang lain dan memiliki banyak teman, berikut hasil wawancara dengan informan tersebut.

¹⁴Safril, siswa kelas VII.C, wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemana, pada tanggal 17 oktober 2019.

“Yang menjadi hambatan tidak bisaka cepat langsung berteman sama orang karena minder biasa seringka kayak dicobi-cobi jadi tidak berani untuk menyapa duluan, Namun kalau adami orang yang na ajakki kenalan duluan di responmi juga saling tanya nama biasanya sama alamat dan mencari pembahasan yang lain biar lebihki sedikit dekat tapi bukan pembahasan yang pribadi karena kalau banyak bertanyaiki nanti na bilangiki nanti kepo”¹⁵

Responden awalnya merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kelasnya karena merasa minder dan takut sehingga sulit baginya untuk beriteraksi bersama teman sebayanya, atau teman sekelasnya. Sehingga membuatnya mengalami sedikit rasa kecemasan dan merasa grogi jika berhadapan dengan teman sebayanya dan hal ini dapat menghambat kempuan menjalin relasi pertemanan, ini dikarenakan fikiran negatif yang membuatnya selalu memahami sesuatu keadaan tanpa di coba terlebih dahulu hal ini diakibatkan karena adanya rasa ketakutan jika nantinya dia tidak diterima menjadi teman.

Menurut responden apabila diajak berkenalan dengan seseorang biasanya pertanyaan yang muncul hanya seputaran nama, alamat, usia dan sebagainya hanya pertanyaan basa-basi saja karena jika pada awal hubungan sudah muncul pertanyaan yang pribadi kesanya terlalu lancang dan tidak menjaga perasaan lawan bicara.

Memulai menjalin relasi pertemanan memang tidak mudah karena harus diperhatikan dengan teliti orang yang diajak kenalan bagaimana respon mereka pada awal mula berkenalan, bagaimana ekspresi muka yang dipancarkan karena tidak menutup kemungkinan pasti yang menjadi perhatian pertama mengenal seseorang adalah tampilan fisik, memulai pengenalan harus memiliki pembicaraan yang ringan dan sampai kedua pihak merasa sudah memiliki kecocokan. Jika pada tahap ini mereka yang terlibat merasa cukup mendapatkan imbalan dari awal interaksi, maka mereka akan melanjutkan ke tahap berikutnya.

¹⁵Adrianti, siswa kelas IX.A, Wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemana, pada tanggal 14 oktober 2019.

4.4.2 Pertukaran Afektif (Saling Terbuka)

Tahapan kedua yaitu pertukaran afektif yang bersifat penajakan dimana pada tahap ini akan menuju pada tahapan keterbukaan diri yang lebih dalam pada hubungan ini akan lebih ramah dan santai. Pada tahap ini sudah memiliki pembicaraan yang pribadi dan mencari kecocokan latar belakang yang sama serta mencari kesamaan tentang hal-hal yang disukai serta menciptakan interaksi yang baik dan saling memahami karakter satu sama lain dan pada tahap ini diperlukan saling terbuka.

Kesulitan menjalin relasi pertemanan dapat didasari dari berbagai hal salah satunya karena orangnya introvert. Introvert adalah sebuah sifat dan karakter yang cenderung menyendiri, lebih senang hidup sendiri di tengah kebisingan pergaulan dan memang sulit cari teman baru. Jangankan di lingkungan baru, di lingkungan lama pun agak sulit punya teman. Hanya orang-orang tertentu saja yang bisa memahami tipe orang seperti ini. Perlu pendekatan sosial yang sedikit berbeda ketika menghadapi tipe introvert. Seperti yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Husnul Hatima (15 tahun) berikut hasil wawancaranya

“Saya termasuk orang pendiam dan pemalu, serta tidak muda untuk cepat dekat dengan orang lain apalagi terbuka sama orang baru dikenal, Setelah diberikan bimbingan saya mengetahui menjalin sebuah hubungan sangat penting saling terbuka satu sama lain karena biar lebih mengenal satu sama lain. Dengan membuka diri kepada teman kita bisa diterima begitu juga sebaliknya intinya agar kita bisa saling mengenal satu sama lain”¹⁶

Seseorang yang introvert biasanya memang tidak mudah berinteraksi dengan individu lain karena lebih suka menutup diri dan juga rasa malunya lebih tinggi dari individu lain serta sulit untuk mengutarakan apa yang sedang dirasakan apa lagi hal

¹⁶Husnul Hatima, siswa kelas IX. A, wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan, pada tanggal 14 oktober 2019.

yang pribadi. Namun sekarang responden telah memahami untuk memiliki teman dan sahabat maka penting untuk saling terbuka untuk bisa mengenal satu sama lain dan juga bisa saling percaya.

Saling terbuka sangatlah penting dalam mempertahankan sebuah hubungan pertemanan karena dengan terbuka dengan teman akan menciptakan hubungan atau relasi pertemanan menjadi lebih baik dan menyenangkan dan tentunya lebih mengenal satu sama lain karena sudah memiliki pembicaraan yang pribadi. Dalam tahap pertukaran afektif atau keterbukaan diri bukan hanya karena dengan terbuka bisa saling mengenal satu sama lain namun juga memiliki komitmen untuk saling percaya karena sudah menceritakan sesuatu yang bersifat pribadi tentunya sudah memiliki kepercayaan tinggi terhadap temannya. Berikut hasil wawancara dengan Nayla Putri

“Iye yang susah itu kalau bertemanki kadang untuk terbuka, tapi setelah ada bimbingan yang diberikan saya menyadari kalau dalam hubungan pertemanan membuka diri sangatlah penting agar kita bisa saling percaya serta merasa dibutuhkan oleh temanta dan pertemanan bisa bertahan lama”¹⁷

Memulai untuk menjalin sebuah hubungan pertemanan pasti banyak pertimbangan yang dirasakan apakah saya memilih teman yang bisa dipercaya atau takutnya nantinya akan menusuk dari belakang, namun dalam mempertahankan sebuah hubungan sangat penting untuk terbuka satu sama lain agar kedua belah pihak merasa dirinnya menjadi orang yang penting untuk temannya tersebut sehingga interikasinya dengan temannya terus berjalan Karena adanya hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat dalam hubungan pertemanan tersebut di dalamnya memainkan peran yang aktif. Intinya hubungan bisa berjalan baik apabila kita bisa menghargai dan menghormati orang lain karena jika

¹⁷Nayla Putri, siswa kelas VIII.B, Wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kempuan menjalin relasi pertemanan, pada tanggal 17 oktober 2019.

kita tidak bisa menghormati orang lain maka individu yang ingin diajak berteman tentu tidak merasa nyaman dan tidak mampu terbuka kepada orang lain.

Namun tidak semua orang berpendapat bahwa dengan membuka diri membuat pertemanan menjadi lebih dekat namun ada juga yang berpendapat bahwa cukup dengan selalu berkomunikasi dan melakukan hal-hal yang menyenangkan bersama bisa membuat hubungan pertemanan menjadi lebih dekat, seperti yang diungkapkan oleh Muh Wira berikut hasil wawancaranya.

“Kalau saya tidak terlalu terbuka kaji sama temanku, tapi bukan berarti tidak akrab tapi kalau selalu komunikasi bersama sering jaki main bersama otomatis pasti bisaki lebih akrab meskipun tidak terbuka satu sama lain”¹⁸

Hasil kesimpulan dengan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menuju ketahap teman akrab tidak selalu harus terbuka satu sama lain namun cukup dengan saling komunikasi dan melakukan hal-hal yang menyenangkan bersama-sama sudah membuat hubungan atau relasi pertemanan menjadi lebih akrab. Relasi pertemanan tidak hanya bisa terbentuk dengan saling terbuka karena dalam kehidupan seseorang pasti ada banyak hal yang tidak bisa diungkapkan kepada orang lain namun itu bukan berarti tidak memiliki kepercayaan kepada teman. Namun dengan tetap berada didekatnya sudah menunjukkan kalau kita merasa nyaman dan mau menjadi lebih akrab lagi dengan teman tersebut.

Menjalin relasi pertemanan pada tahap ketebukaan diri merupakan tahap yang menentukan apakah hubungan bisa berlanjut kepada tahap berikutnya yakni tahapan teman akrab, pada tahapan keterbukaan diri jika hubungan interpersonal yang dilakukan merasa sangat berarti dan membuatnya sudah merasa nyaman satu sama

¹⁸Muh Wira, siswa kelas VII.B, wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan, pada tanggal 21 oktober 2019

lain, saling memberikan kepercayaan dan merasa ada timbal balik yang diberikan maka hubungan atau relasi bisa lanjut kepada tahap ketiga yaitu teman akrab.

4.4.3 Tahap ke tiga teman akrab

Tahap ke tiga yakni teman akrab, penetrasi akan cepat di awal akan tetapi akan semakin berkurang ketika semakin masuk ke dalam lapisan yang makin dalam. Tidak ada istilah “langsung akrab”. Menjalिन keakraban biasanya membutuhkan waktu yang lama. Dan biasanya banyak dalam hubungan interpersonal yang mudah runtuh sebelum mencapai tahapan yang stabil. Akan tetapi jika ternyata kita mampu melewati tahapan ini, biasanya hubungan tersebut akan lebih stabil, lebih bermakna, dan lebih bertahan lama.

Tahap ketiga atau tahap teman akrab merupakan tahap yang dimana relasi pertemanan yang sudah dibentuk menjadi lebih intim dan pertemanan sudah pada tingkat menuju kepada persahabatan. Pada tahap ini hubungan atau relasi yang dijalin sudah sangat menguntungkan bagi hubungan interpersonal karena sudah banyak hal-hal yang bisa dilakukan bersama-sama baik dalam hal terbuka dan pribadi satu sama lain dan tingkat kepercayaan satu sama lain menjadi lebih tinggi dan juga pada tahap ini menjadi lebih akrab dan memungkinkan untuk menghabiskan waktu bersama-sama dan juga mau untuk melakukan segala bentuk kegiatan dan juga aktivitas secara bersama-sama. Hal ini diungkapkan oleh Adrianti berikut hasil wawancaranya.

“Kalau bisa terbuka sama orang pasti menjadi teman akrab meki juga dan biasanya kalau akrab meki sama orang banyak hal bisa dikerjakan bersama bisaki bercanda bersama, biasa juga belajarki bersama sama lakukan hal-hal yang sama-sama kita suka”¹⁹

¹⁹Adrianti, siswa kelas IX.A, Wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemana, pada tanggal 14 oktober 2019.

Menurut penuturan responden dapat ditarik kesimpulan bahwa membuka diri sama seseorang otomatis hubungan atau relasi pertemanan sudah pada tahap teman akrab dan kalau sudah menjadi akrab biasanya banyak hal yang bisa dilakukan salah satunya bercanda bersama dan juga bisa membentuk kelompok belajar bersama. Hal ini bukan hanya membuat hubungan menjadi akrab tapi juga sangat penting dalam meningkatkan akademiknya di sekolah, jadi bukan hanya melakukan hal-hal yang menyenangkan saja namun juga melakukan hal yang bermanfaat bagi hubungan interpersonal atau relasi pertemanan yang mereka bentuk menjadi sangat bagus bagi satu sama lain.

Hal yang paling penting dalam menjalin relasi pertemanan khususnya dalam tingkat teman akrab yaitu komunikasi, komunikasi harus selalu terjaga agar hubungan yang sudah terjalin dengan akrab tidak putus begitu saja dan juga dengan memiliki teman akrab akan membuat seseorang lebih percaya diri dalam memahami situasi-situasi yang sedang dihadapi dan saling membantu untuk memecahkan berbagai situasi yang menghadang mereka. Ini diungkapkan oleh Achmad Ramadhani berikut hasil wawancaranya.

“Agar kita bisa akrab dengan teman haruski selalu berkomunikasi, bercanda bersama dan kalau ada teman akrab ada yang bisa ditempati untuk saling membantu sama lain baik dalam keadaan susah maupun senang”²⁰

Menjalin hubungan pertemanan yang penting juga adalah komunikasi harus tetap terjaga, karena apabila sebuah hubungan khususnya pertemanan kalau komunikasi tidak terjaga dengan baik malah menjadi canggung. Memiliki teman akrab membuat kita merasa sangat bersyukur karena ada yang bisa kita jadikan sebagai tempat untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dialami dengan

²⁰Achmad Ramhmadani, siswa kelas VIII.D, Wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan, pada tanggal 21 oktober 2019.

kata lain memiliki teman akrab bisa selalu berada disamping kita, baik dalam keadaan sulit maupun senang dan itu bisa menjadi support yang berarti bagi relasi pertemanan yang sedang terbentuk.

Memiliki teman akrab berarti memiliki seseorang bisa dijadikan teman curhat dan juga memiliki seseorang yang sudah dianggap sebagai saudara sendiri, karena dalam hubungan atau relasi pertemanan lebih mudah untuk menceritakan sesuatu hal baik yang bersifat pribadi maupun sesuatu yang umum dibicarakan oleh teman yang lainnya. Bukan hanya itu dorongan yang diperoleh remaja dari teman sebayanya memungkinkan berkurangnya ketergantungan remaja dengan keluarganya. Hal ini diungkapkan oleh Sabrianti berikut hasil wawancaranya.

“Kalau sudah akrab dengan orang harus selalu menjaga perasaan teman, kalau akrab meki sama orang lebih mudah untuk terbuka dan juga ada tempat untuk curhat karena lebih mudah curhat sama teman dari pada sama keluarga ta”²¹

Menciptakan interaksi yang baik tentu membawa kita kepada hubungan atau relasi teman akrab salah satunya sebagai teman curhat. Dalam hal ini hubungan interpersonal yang dibangun harus memiliki peran timbal baik yakni harus saling memahami karakter masing-masing dan juga bisa mejadi pendengar yang baik bagi teman yang sedang curhat begitupun sebaliknya harus memiliki rasa empati yang tinggi terhadap teman dan memberikan dukungan sosial dengan memberikan nasehat dan pertolongan, memilik rasa peduli dan saling menguatkan satu sama lain.

Apabila ke tiga tahapan tersebut bisa dilalui dengan baik tanpa ada masalah maka hubungan atau relasi pertemanan bisa berlanjut ke tahap berikutnya yaitu tahap

²¹Sabrianti, siswa kelas IX.A, wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemana, pada tanggal 14 oktober 2019.

terakhir, tahap inilah yang menjadi penentu berjalanya relasi pertemanan ketinggian yang lebih tinggi yaitu persahabatan.

4.4.4 Tahapan akhir yaitu *depenetrasi*

Tahapan depenetrasi adalah proses yang bertahap yang semakin memudar. Maksudnya adalah ketika suatu hubungan tidak berjalan lancar, maka keduanya akan berusaha semakin menjauh. Akan tetapi proses ini tidak bersifat eksplosif atau meledak secara sekaligus, tapi lebih bersifat bertahap. Semuanya bertahap, dan semakin memudar.

Tahap keempat merupakan tahapan akhir atau lapisan inti, disebut juga dengan tahap pertukaran yang stabil. Pada tahap tersebut sifatnya sudah sangat intim dan memungkinkan hubungan tersebut untuk memprediksikan tindakan-tindakan dan respon mereka masing-masing dengan baik. Informasi yang dibicarakan sudah sangat dalam dan menjadi inti dari pribadi masing-masing pasangan, misalnya soal nilai, konsep diri, atau perasaan emosi terdalam. Dengan membiarkan orang lain melakukan penetrasi terhadap lapisan kepribadian yang kita miliki artinya kita membiarkan orang tersebut untuk semakin dekat dengan kita. Taraf kedekatan hubungan seseorang dapat dilihat dari sini.

Hubungan yang sudah terjalin melalui ketiga tahapan tersebut menjadi penentu apabila ke tiga tahapan tersebut berjalan dengan baik maka hubungan ini bisa berlanjut apabila tidak berjalan dengan baik otomatis hubungan yang terbentuk menjadi memudar dan tidak bisa berlanjut pada tingkat hubungan atau relasi persahabatan. Individu yang sudah merasa nyaman dengan relasi pertemanan yang dimiliki akan berusaha untuk mempertahankan relasi pertemanan tersebut salah satu

cara yang dilakukan responden yaitu selalu memberikan support dan tidak melukai perasaan temanya. Berikut hasil wawancara dengan Muh Wira.

“Iye kalau nyaman meki sama temanta tentu harus dipertahankan selama tidak ada masalah dan caranya untuk pertahankan hubungan pertemanan yaitu selaluki bantu teman ta kalau ada masalahnya, didukung juga kalau ada sesuatu mau na kerjakan sama tidak menyakiti hatinya”²²

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mempertahankan sesuatu yang berarti khususnya dalam pertemanan, kalau sudah memiliki teman yang menurut individu baik tentu harus dipertahanka selama tidak ada masalah yang serius yang terjadi. Seperti yang dilakukan oleh informan, selalu memberika support kepada temanya dalam menghadapi masalah maupun melakukan sesuatu hal yang diinginkan dan juga harus selalu menjaga perasaan sesama teman karena dalam pertemanan ada batasan yang tidak boleh dilanggar salah satunya membongkar rahasia teman, karena tindakan tersebut sudah menghilangkan rasa kepercayaan dan *respect* kepada temanya bisa hilang sehingga hubungan yang sudah dibentuk bisa saja menjadi pecah dan bahkan menjadi musuh. Untuk itu baik untuk memperhatikan ucapan dan tindakan dalam berteman. Kalau menghargai relasi pertemanan yang sudah dibentuk maka hubungan interpersonal yang terjalin akan bertahan lama. Hal itu dirasakan juga oleh Nayla Putri berikut hasil wawancaranya.

“Menurut saya untuk mempertahankan hubungan pertemanan yang sudah terjalin dengan baik harus ki selalu terbuka tentang apapun tentunya saling

²²Muh Wira, siswa kelas VII.B, wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan, pada tanggal 21 oktober 2019

menjaga rahasia agar hubungan sama temanta tetap terjalin walaupun tidak satu sekolah meki nanti”²³

Semakin dalamnya suatu hubungan pertemanan semakin tebal dan sulit untuk dimasuki, namun dari sini bisa diketahui seberapa jauh hubungan atau relasi pertemanan yang telah terjalin. Tolak ukur kedekatan suatu hubungan dipengaruhi oleh 2 hal yaitu kedalaman dan keluasan. Kedalaman bisa diketahui dari seberapa private informasi yang bisa kita ketahui dari seseorang. Misalnya, kita mengetahui pengalaman-pengalaman buruk yang dimiliki yang sangat sulit untuk diceritakan kepada orang lain. Maka bisa dikatakan hubungan ini cukup dalam.

Sedangkan keluasan hubungan apabila kita menyatakan hubungan yang dimiliki cukup luas, maka kita mengetahui segala hal tentang seseorang. Terkadang ada orang yang hanya mau terbuka dalam satu aspek, misalnya tentang asmara, namun sulit menceritakan tentang keluarganya. Apabila hanya beberapa aspek saja dan tidak secara keseluruhan, maka hubungan ini dikatakan tidak meluas. Namun jika mampu terbuka dari beberapa aspek maka hubungan yang terbentuk dikatakan sudah sangat dekat.

Pertemanan merupakan hubungan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia, hubungan pertemanan merupakan bentuk kelompok sosial karena semua orang pasti memerlukan seseorang untuk saling berinteraksi, manusia tidak bisa hidup sendiri untuk itu diperlukan hubungan interpersonal untuk bisa berbagi perasaan serta memberikan dukungan secara emosional dalam penyampaian perasaan, dengan memiliki banyak teman bisa menghilangkan rasa kesepian dan stres emosional.

Menjalin relasi pertemanan, individu harus mampu memahami dirinya sendiri, menghargai orang lain, saling menghormati, saling terbuka, saling percaya jika

²³Nayla Putri, siswa kelas VIII B, Wawancara tentang bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan, pada tanggal 17 oktober 2019.

memiliki sifat karakter seperti itu dalam berteman maka pertemanan akan berlangsung dengan baik. Taraf kedekatan hubungan seseorang dapat dilihat dari ke 4 tahap tersebut. Jika ada satu tahap yang tidak bisa dilalui maka hubungan pertemanan tersebut bisa menjadi gagal atau tidak bisa dilanjutkan. Namun sebaliknya jika tahapan 1 2 dan 3 bisa dilalui dengan baik maka hubungan atau relasi yang sudah terbentuk bisa terus berjalan dan menjadi lebih dekat sampai pada tahap persahabatan.



